

PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT PEGADAIAN (PERSERO) KANWIL II PEKANBARU

Oleh : Desi Yuliana

Desiyuliana201819@gmail.com

Pembimbing : Mariaty Ibrahim

Program Studi Administrasi Bisnis - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru , Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

This study aims to partially and simultaneously examine the effect of liquidity and solvency on earnings growth. In this study the independent variables are liquidity and solvency, while the dependent variable is earnings growth. The sample used is secondary data derived from the company's financial statements that are seen every month in the period 2014 to 2018. Data analysis using simple linear regression analysis, multiple linear regression analysis, t test, F test, and the coefficient of determination test processed using SPSS 23. The result showed that the partial liquidity variable had no effect on earnings growth, while the solvency variable partially influences earnings growth. Simultaneous test results indicate that there is an influence of liquidity and solvency variables on earnings growth in PT. Pegadaian (Persero) Regional Office II Pekanbaru.

Keyword : Earnings Growth, Liquidity, Solvency.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan zaman, segala kegiatan ekonomi senantiasa mengalami perubahan kearah yang lebih baik lagi dalam berbagai konteks, seperti pengelolaan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan hidup, pendistribusian barang kebutuhan, penggunaan berbagai jenis teknologi yang mempermudah berlangsungnya beragam kegiatan ekonomi. Semua kemajuan dibidang ekonomi ini diharapkan mampu menopang keadaan ekonomi agar lebih baik lagi, dengan tentunya kemudahan masyarakat dalam memperoleh apa yang mereka butuhkan menjadi salah satu tolak ukur. Dalam memperoleh apa yang mereka butuhkan untuk memenuhi kebutuhan hidup, maka bisa dipastikan harus ada yang

dikorbankan. Dalam hal ini, salah satu yang menjadi hal penting adalah uang. Keberadaan uang merupakan faktor penting bagi terpenuhinya kebutuhan akan segala hal. Dengan adanya uang, seseorang bisa mendapatkan yang mereka inginkan. Uang bukan hanya berfungsi untuk mencukupi kebutuhan pribadi, jauh lebih luas dari itu uang sangat penting keberadaannya dalam menggerakkan segala kegiatan, termasuk dalam proses produksi serta pengembangan usaha.

Dalam kegiatan sehari-hari, uang selalu saja dibutuhkan untuk membeli atau membayar berbagai keperluan dana. Permasalahan yang terjadi adalah terkadang kebutuhan yang ada tidak tercukupi dengan uang yang tersedia. Jika demikian, maka

mau atau tidak mau kita harus mengurangi jumlah barang yang kita inginkan yang dianggap tidak penting, namun untuk keperluan yang sangat penting terpaksa harus dipenuhi dengan berbagai cara seperti dengan meminjam dari berbagai sumber dana yang ada. Perkembangan zaman telah berhasil membawa kita berada dalam titik kemudahan, termasuk dalam memperoleh pendanaan. Perolehan uang ini salah satu caranya bisa kita dapatkan dengan mengajukan kredit kepada pihak yang dikenal dengan Lembaga Keuangan.

Lembaga Keuangan menurut SK Menkeu RI No. 792/1990 adalah semua badan yang memiliki kegiatan di bidang keuangan berupa pengumpulan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama untuk membiayai investasi perusahaan (Arthesa dan Handiman, 2006). Menurut Rivai, Veithzal, dkk (2007) lembaga keuangan merupakan bagian dari sistem keuangan dalam ekonomi modern yang melayani masyarakat pemakai jasa keuangan. System keuangan pada dasarnya merupakan suatu jaringan pasar keuangan (*financial market*), institusi, sektor usaha, rumah tangga dan lembaga pemerintah yang merupakan peserta dan juga sekaligus memiliki wewenang dalam mengatur operasi system keuangan tersebut. Pada dasarnya fungsi pokok system keuangan adalah mengalihkan dana dari penabung kepada peminjam.

Di Indonesia, lembaga keuangan terbagi menjadi dua jenis, yaitu lembaga keuangan perbankan dan lembaga keuangan bukan bank. Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 1998 bank adalah usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Bank sendiri dibagi lagi menjadi

beberapa jenis yakni bank sentral, bank umum, dan bank perkreditan rakyat (BPR). Sementara itu, lembaga keuangan bukan bank adalah lembaga keuangan non-perbankan atau lembaga keuangan yang tidak memiliki lisensi perbankan penuh atau tidak diawasi badan pengawas perbankan nasional atau internasional. Adapun lembaga keuangan bukan bank yang ada di Indonesia seperti pegadaian, pegadaian syariah, pasar modal, pasar modal syariah, pasar uang, koperasi simpan pinjam, BMT, leasing, asuransi, asuransi syariah, dana pensiun, anjak piutang, modal ventura, dan lain sebagainya.

Berdirinya lembaga keuangan bukan bank semakin memberikan kemudahan masyarakat dalam mendapatkan dana pinjaman. Salah satu lembaga keuangan bukan bank yang terkenal dikalangan masyarakat adalah Pegadaian dengan mottonya yang telah terdengar sangat akrab yakni “mengatasi masalah tanpa masalah” yang berhasil disosialisasikan PT Pegadaian kepada masyarakat.

Menurut Kitab Undang-Undang Hukum Perdata Pasal 1150, Gadai merupakan suatu hak yang diperoleh seseorang yang berpiutang atas suatu barang bergerak, yang diserahkan kepadanya oleh seseorang berutang atau oleh seorang atas namanya, dan yang memberikan kekuasaan kepada orang berpiutang itu untuk mengambil pelunasan dari barang tersebut adalah secara didahulukan daripada orang di kota maupun di pedesaan. Masyarakat kecil sejak dulu menjadikan pegadaian sebagai jejaring pengaman sosial untuk menyediakan kredit berskala kecil, cepat, biaya ringan dan tidak rumit (Rosa, 2017).

Menurut Rivai (2007) tujuan utama usaha pegadaian adalah untuk mengatasi agar masyarakat yang sedang membutuhkan uang tidak jatuh ke tangan para pelepas uang

atau tukang ijon atau tukang rentenir yang bunganya relatif tinggi. Perusahaan pegadaian menyediakan pinjaman uang dengan jaminan barang-barang berharga. Meminjam uang ke perusahaan pegadaian bukan saja karena prosedurnya yang mudah dan cepat, tetapi karena biaya yang dibebankan lebih ringan jika dibandingkan dengan para pelepas uang atau tukang ijon. Hal ini dilakukan sesuai dengan salah satu tujuan dari perusahaan pegadaian. Selain memberikan dana bagi masyarakat, perusahaan ini juga memiliki produk lain seiring perkembangan waktu. Dikutip dari laman website sahabatpegadaian.com, secara garis besar terdapat 3 produk yakni pembiayaan, emas, dan aneka jasa. Untuk produk pembiayaan terdiri dari Pegadaian KCAPrima, Kreasi Fleksi, Kredit Cepat & Aman Non Tunai, Gadai Bisnis, Gadai Fleksi, Kredit Cepat & Aman, Krasida, Kreasi, Pegadaian Rahn, Pegadaian Arrum BPKB, Amanah, Pegadaian Arrum Haji, Kreasi Ultra Mikro, Kreasi Multi Guna, dan Gadai Tabungan Emas. Sementara untuk produk emas membawahi produk-produk yakni Tabungan Emas E-Channels, Mulia Tunai, Mulia Arisan, Mulia Kolektif, Mulia Personal, Tabungan Emas Pegadaian, Emasku, dan Konsinyasi Emas. Untuk produk aneka jasa terdiri dari Pegadaian G-Lab, Multi Payment Online, Pegadaian Mobile, Pegadaian Remittance, Pegadaian SDB, Pegadaian Virtual Account, dan Agen Pegadaian.

Pegadaian sebagai satu-satunya perusahaan di Indonesia yang menyelenggarakan bisnis gadai dan sarana pendanaan alternatif telah ada sejak lama dan banyak dikenal masyarakat di Indonesia. Usaha Pegadaian dimulai pada zaman penjajahan Belanda (VOC), dimana ketika itu tugas pegadaian adalah membantu masyarakat untuk meminjamkan uang dengan jaminan gadai. Pada mulanya usaha ini dijalankan oleh pihak swasta, namun

dalam perkembangan selanjutnya usaha pegadaian ini diambil oleh pemerintah Hindia Belanda. Kemudian dijadikan perusahaan hegara, menurut Undang-Undang pemerintah Hindia Belanda pada waktu itu dengan status Dinas Pegadaian. Saat ini Pegadaian telah berusia lebih dari 100 tahun, dan manfaatnya makin dirasakan oleh masyarakat diberbagai daerah seluruh Indonesia (Rivai, Veithzal, dkk, 2007). Saat ini Pegadaian telah tersebar di berbagai wilayah untuk kemudahan masyarakat. Menurut Laporan Tahunan 2017 PT. Pegadaian (Persero), saat ini 12 kantor wilayah yang tersebar di seluruh Indonesia. Adapun persebaran kantor wilayah itu meliputi: Kanwil I Medan, Kanwil II Pekanbaru, Kanwil III Palembang, Kanwil IV Balikpapan, Kanwil V Manado, Kanwil VI Makassar, Kanwil VII Denpasar, Kanwil VIII Jakarta, Kanwil IX Jakarta 2, Kanwil X Bandung, Kanwil XI Semarang, dan Kanwil XII Surabaya.

Persebaran kantor wilayah yang tersedia di hampir seluruh wilayah Indonesia ini tentu mengindikasikan banyaknya kebutuhan masyarakat akan perusahaan ini. Tak ketinggalan, Riau yang merupakan salah satu provinsi yang masyarakatnya juga akrab dengan Pegadaian. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya jumlah Pegadaian yang tersebar untuk memudahkan masyarakat. Selain banyaknya kebutuhan akan produk yang dihasilkan, persebaran cabang-cabang dari perusahaan ini tentunya juga dikarenakan perkembangan pesat dari bisnis itu sendiri. Mengutip dari TribunPekanbaru.com, Asisten Manager Penjualan PT Pegadaian (Persero) Area Pekanbaru, Rosnandar Abriyanto mengatakan dari sisi pertumbuhan transaksi produk di Area Pekanbaru menurutnya sangat baik, pun juga dari sisi nasabah. Untuk Pegadaian Area Pekanbaru sendiri berada di urutan kedua dari seluruh area yang ada di Indonesia jika dilihat dari sisi

pertumbuhan. Adapun Daerah yang berada dalam Kanwil II ini memiliki cukup banyak persebaran dari Pegadaian.

PT Pegadaian (Persero) Kanwil II Pekanbaru sendiri membawahi 3 provinsi yakni Riau, Sumatra Barat, dan Kepulauan Riau. Adapun total cabang Pegadaian Kanwil II adalah sejumlah 62 yang tersebar di 3 provinsi tersebut. Dapat kita melihat begitu banyaknya Pegadaian yang tersebar disekitar kita. Dari jumlah Pegadaian yang banyak tersebar tersebut, tentulah salah satu hal yang mendasari tumbuh kembangnya adalah disebabkan oleh banyaknya kebutuhan akan produk yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Adapun produk andalan yang dilahirkan oleh Pegadaian adalah bisnis gadai, bisnis kredit mikro fidusia, bisnis syariah, bisnis emas, dan aneka jasa lainnya. Selain itu, hal mendasar yang dinilai dari sisi Pegadaian sendiri adalah perolehan laba yang akan semakin meningkat seiring dengan diperbanyaknya cabang oleh mereka.

Menurut Harahap (2001) siapapun yang melakukan kegiatan bisnis pasti memiliki alasan ekonomis mengapa ia terus melakukan bisnis, biasanya alasan tradisional itu adalah untuk mendapatkan laba. Pernyataan ini tentu sangat masuk akal. Sangat mustahil rasanya ada perusahaan yang tidak mengharapkan laba atas apa yang telah dilakukannya dengan kerja keras. Memperoleh laba adalah suatu motivasi bagi segenap pihak yang terlibat dalam perusahaan untuk terus bergerak kearah lebih baik dan bekerja penuh semangat.

Laba yang diperoleh setiap perusahaan biasanya tidak akan sama persis dari waktu ke waktu. Terkadang mereka mengalami kenaikan perolehan laba, terkadang mengalami penurunan jumlah laba dan bahkan bisa jadi mengalami kerugian, yang mana angka dari perubahan

laba tersebut juga tentunya tidak akan sama. Widhi (2011) menyatakan bahwa laba pada umumnya dipakai sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi. Laba bisa menjelaskan kinerja perusahaan selama satu periode di masa lalu. Informasi ini tentu dibutuhkan oleh berbagai pihak. Perubahan kenaikan atau penurunan laba akan mempengaruhi kebijakan keuangan untuk kegiatan-kegiatan perusahaan di periode selanjutnya dalam rangka menjaga kelangsungan perusahaan.

Ada beberapa teknik analisis yang dapat digunakan untuk menganalisis dan menilai kondisi keuangan perusahaan atau prospek perubahan labanya. Salah satu alternatif untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan dapat bermanfaat untuk memprediksi perubahan laba, termasuk kondisi keuangan di masa depan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan berguna untuk mengindikasikan kekuatan dan kelemahan keuangan suatu perusahaan. Hanafi dan Halim (2005) mengelompokkan analisis rasio keuangan kedalam lima macam kategori yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar.

Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya. Dua rasio likuiditas jangka pendek yang sering digunakan adalah rasio lancar dan rasio quick. Pertumbuhan laba suatu perusahaan berhubungan dengan rasio likuiditas perusahaan itu sendiri. Perusahaan menghasilkan laba yang sebagian jumlahnya akan masuk pada aktiva lancar. Semakin besar aktiva lancar akan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam melakukan pelunasan hutangnya. Semakin besar aktiva

lancar menunjukkan pertumbuhan laba yang tinggi (Kuswadi, 2005).

Rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Rasio solvabilitas terdiri dari rasio total hutang terhadap total aset (DAR), rasio total hutang terhadap modal/ ekuitas (DER), rasio *times interest earned*, dan rasio *fixed charges coverage*. Rasio total hutang terhadap aset menghitung seberapa jauh dana disediakan oleh kreditur. Rasio *times interested earned* menghitung seberapa besar laba sebelum bunga dan pajak yang tersedia untuk menutup beban tetap bunga. Rasio *fixed charge coverage* menghitung kemampuan perusahaan membayar beban tetap total, termasuk biaya sewa.

Dalam mengukur solvabilitas, rasio yang paling umum digunakan adalah *Debt to Total Asset* dan *Debt to Total Equity*. Menurut Slamet (2003) rasio total hutang terhadap total aset adalah untuk menghitung seberapa besar dana yang disediakan oleh kreditur untuk perusahaan. Rasio yang tinggi berarti perusahaan menggunakan leverage keuangan yang tinggi, dimana rasio yang tinggi maka semakin besar risiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Penggunaan *financial leverage* yang tinggi akan meningkatkan rentabilitas modal saham dengan cepat, sehingga apabila penjualan menurun maka rentabilitas modal saham akan menurun cepat pula.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul **“PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO) KANWIL II PEKANBARU”**

Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat likuiditas PT. Pegadaian (Persero) Kanwil II Pekanbaru selama periode lima tahun terakhir.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat profitabilitas PT. Pegadaian (Persero) Kanwil II Pekanbaru pada periode lima tahun terakhir.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat pertumbuhan laba pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil II Pekanbaru dalam periode lima tahun terakhir.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap pertumbuhan laba PT. Pegadaian (Persero) Kanwil II Pekanbaru.
- e. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap pertumbuhan laba pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil II Pekanbaru.
- f. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap pertumbuhan laba pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil II Pekanbaru.

Manfaat Penelitian

- a. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah dengan adanya penelitian ini diharapkan peneliti mampu lebih memahami tentang bisnis pegadaian, memahami arti penting likuiditas, solvabilitas, dan pertumbuhan laba. Dan dengan adanya penelitian ini juga peneliti tentunya dapat mengetahui pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap pertumbuhan laba, khususnya yang dialami oleh PT. Pegadaian (Persero) Kanwil II Pekanbaru.

- b. Bagi Akademis

Manfaat penelitian ini bagi akademis adalah keberadaan penelitian ini diharapkan mampu memperkaya pengetahuan tentang

likuiditas, solvabilitas, dan pertumbuhan laba serta dapat menjadi literatur bagi peneliti pada periode-periode selanjutnya yang memiliki penelitian yang berkaitan dan berhubungan dengan apa yang tertuang pada penelitian ini.

c. Bagi Manajemen Perusahaan

Adapun bagi manajemen perusahaan, penelitian ini diharapkan bisa membantu perusahaan di dalam melakukan manajemen kegiatan usaha sehingga mereka mampu saling bekerja sama untuk senantiasa berusaha meningkatkan laba yang mereka dapatkan dari waktu ke waktu.

d. Bagi Pihak Lain

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu menambah wawasan terkait dengan bisnis pegadaian, khususnya bagaimana pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap pertumbuhan laba.

Konsep Teori

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu produk dan komoditas informasi penting yang dihasilkan oleh proses akuntansi suatu organisasi atau perusahaan. Tujuannya adalah untuk menyediakan informasi menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan perusahaan pada suatu periode yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi dan lainnya. Laporan keuangan juga menggambarkan apa yang telah dilakukan manajemen, atau merupakan pertanggungjawaban manajemen atas pengelolaan sumberdaya-sumberdaya ekonomi yang telah dipercayakan padanya (Lako, 2007).

Analisis Rasio

Menurut Harahap (2001) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari

hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan atau berarti. Misalnya antara hutang dan modal antara kas dan total aset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan, dan sebagainya. Teknik ini sangat lazim digunakan para analisa keuangan. Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan itu bisa banyak sekali.

Rasio keuangan ini hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat menilai secara cepat hubungan antara pos tadi dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dan memberikan penilaian.

Perbedaan jenis perusahaan dapat menimbulkan perbedaan rasio-rasio yang penting. Misalnya rasio ideal mengenai likuiditas untuk perusahaan Bank tidak sama dengan rasio pada perusahaan industri, perdagangan, atau jasa. Oleh karena itu maka di dalam laporan mengenai average industry ratios di Amerika perusahaan yang menerbitkannya membagi-bagi rasio menurut jenis perusahaan bahkan menurut sub-sub industri yang lebih rinci.

Pertumbuhan Laba

Suatu perusahaan, pertumbuhan laba dapat dipakai sebagai alat penilaian bagaimana kinerja pada perusahaan terkait. Menurut Stice (2004) riset mendukung pernyataan FASB bahwa indikator terbaik atas kinerja adalah laba. Jadi memahami laba, apa yang diukur oleh laba dan komponen-komponennya adalah penting untuk dapat memahami dan menginterpretasikan keadaan keuangan suatu perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2007) penghasilan bersih (laba) seringkali

digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earning per share*).

Menurut Harahap (2001) pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba per tahun. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya.

Rasio Likuiditas

Menurut Harahap (2001) rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Beberapa rasio likuiditas yang biasa digunakan adalah sebagai berikut: rasio lancar, rasio cepat, rasio kas atas aktiva lancar, rasio kas atas hutang lancar.

Rasio Solvabilitas

Harahap (2001) menyatakan bahwa solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan hutang jangka panjang.

Kasmir (2010) menyatakan bahwa solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.

Konsep Operasional dan Teknik Pengukuran

a. Variable Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen / terkait. Variabel independen pada penelitian ini adalah :

1. Likuiditas (X_1)

Menurut Harahap (2001) yaitu suatu rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya. Yang termasuk kedalam rasio ini adalah:

$$1. \text{ Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Menurut Kasmir (2010) standar industri rasio lancar adalah 2.

$$2. \text{ RasioCepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Menurut Kasmir (2010) standar industri untuk rasio cepat ini adalah 1,5.

2. Solvabilitas (X_2)

Harahap (2001) menyatakan bahwa solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan hutang jangka panjang.

Sawir (2005) menyatakan bahwa untuk mengukur solvabilitas dapat digunakan rasio-rasio sebagai berikut yaitu:

Debt to Assets Ratio (DAR)

$$\text{DAR} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}}$$

Standar industri untuk rasio ini adalah 35%. Semakin rendah angka rasio ini menunjukkan bahwa semakin baik keadaan keuangan perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER)

$$DER = \frac{\text{total hutang}}{\text{modal}}$$

Semakin tinggi angka rasio akan semakin menunjukkan kinerja yang buruk bagi perusahaan. Standar industri untuk rasio ini adalah 90%.

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen/ terikat/ Y dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Menurut Harahap (2001) pertumbuhan laba adalah selisih laba antara tahun tertentu dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba dihitung dengan rumus berikut:

$$\frac{\text{laba bersih tahun}_t - \text{laba bersih tahun}_{t-1}}{\text{Laba bersih tahun}_{t-1}}$$

Metode Penelitian

Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Pegadaian (Persero) Kanwil II Pekanbaru yang beralamat di Jl. Tuanku Tambusai NO. 398 Pekanbaru. Lokasi ini dipilih oleh peneliti dikarenakan PT. Pegadaian (Persero) Kanwil II Pekanbaru merupakan salah satu Kanwil dari PT. Pegadaian yang angka pertumbuhannya tidak mencapai target, padahal untuk angka pertumbuhan itu sendiri PT. Pegadaian (Persero) Kanwil II Pekanbaru meraih prestasi dengan menempati urutan kedua nasional. Perusahaan ini selalu bisa meningkatkan perolehan labanya dilihat dari periode lima tahun terakhir, yakni dari tahun 2014 sampai tahun 2018 meskipun dilihat dari angka pertumbuhan labanya tidak stabil dari tahun ke tahun.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Analisis Rasio Keuangan

Teknik ini digunakan untuk mengetahui dan mengukur nilai dari rasio likuiditas dan

solvabilitas dengan menggunakan rumus yang telah ditentukan.

Analisis Pertumbuhan Laba

Teknik ini digunakan untuk mengetahui berapa nilai pertumbuhan laba yang didapatkan oleh perusahaan.

Analisis Regresi Linear

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis linier sederhana digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) mempunyai *range* antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1) maka berarti pengaruh variabel bebas secara serentak dianggap kuat dan apabila (R^2) mendekati nol (0) maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat serentak adalah lemah.

3. Uji Signifikansi Individu

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006).

Cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan hasil besarnya peluang melakukan kesalahan (tingkat signifikansi) yang muncul, dengan tingkat peluang munculnya kejadian (probabilitas) yang ditentukan sebesar 5% atau 0.05 pada *output*, untuk mengambil keputusan menolak atau menerima hipotesis nol (H_0).

4. Uji Signifikansi Simultan

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah simultan variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai

pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Hipotesis nol yang dikemukakan dalam pengujian ini adalah bahwa semua variabel independen yang dipergunakan dalam model persamaan regresi serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. maka pedoman yang digunakan adalah jika nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 maka kesimpulan yang dapat diambil adalah menolak hipotesis nol (H_0) yang berarti koefisien signifikan secara statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Regresi Linier Sederhana

1. Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba

Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 1 Hasil Regresi Linier Sederhana Variabel Likuiditas terhadap Variabel Pertumbuhan Laba

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.		
					B	Std. Error
1	(Constant)	23.895	9.155		2.610	.012
	Likuiditas	-.004	.010	-.048	-.354	.754

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2019

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel III.31 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut ini:

$$Y = \alpha + bX$$

$$Y = 23.895 + -0.004$$

Dari hasil regresi menunjukkan bahwa:

- Nilai konstanta (α) adalah 23,895. Artinya, apabila Likuiditas yang merupakan X1 nilainya adalah 0, maka

Pertumbuhan Laba yang merupakan Y nilainya adalah sebesar 23,895.

- Nilai koefisien regresi variabel Likuiditas sebagai X1 adalah sebesar -0,004. Yang artinya apabila nilai Likuiditas dinaikkan 1 satuan maka Pertumbuhan Laba sebagai Y akan mengalami penurunan sebesar 0,004.
- Nilai t_{hitung} -0,354, artinya terdapat hubungan yang berlawanan arah antara Likuiditas (X1) dengan Pertumbuhan Laba (Y).

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variable terikat. Koefisien determinasi pada model ini menjelaskan seberapa besar kemampuan Likuiditas dalam menjelaskan Pertumbuhan Laba sebagai variable terikat.

Tabel 2 Hasil Uji Determinasi (R^2) Variabel Likuiditas terhadap Variabel Pertumbuhan Laba

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.048 ^a	.002	-.016	62.201

a. Predictors: (Constant), Likuiditas

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2019

Berdasarkan tabel III.32 dapat kita ketahui bahwa perhitungan nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,002. Hal ini berarti terdapat pengaruh Likuiditas yang merupakan X1 sebesar 0,2% terhadap Pertumbuhan Laba sebagai Y. Sedangkan sisanya sebesar 99,8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variable lain yang tidak dimasukkan atau diikutsertakan pada model penelitian ini.

Hasil Uji t

Tabel 3 Hasil Uji t Variabel Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	23.895	9.155		2.610 .012
Likuiditas	-.004	.010	-.048	-.354 .725

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2019

Data Berdasarkan tabel III.33 menunjukkan bahwa uji hipotesis t diketahui nilai t_{hitung} adalah sebesar -0,354. Sementara untuk tingkat signifikansi adalah 0,725. Kemudian $df=(n-2)=(57-2)=55$. Hasil t_{tabel} adalah sebesar 2,00404. Dikarenakan hasil t_{hitung} bernilai negatif, maka t_{tabel} menjadi -2,00404. Dari model tersebut dapat kita ketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-0,354 > -2,00404). Dalam kurva regresi, nilai -0,354 berada dalam area tidak berpengaruh. Sementara untuk nilai signifikan Berdasarkan tabel III.33 tersebut dapat kita lihat, yaitu 0,725. Nilai 0,725 > 0,05. Dari hasil perhitungan tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba ditolak.

2. Solvabilitas terhadap Pertumbuhan Laba

Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 4 Regresi Linier Sederhana Variabel Solvabilitas terhadap Pertumbuhan Laba

Coefficients ^a				
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta	
1 (Constant)	-14.732	16.120		-.914 .365
Solvabilitas	2.828	1.069	.339	2.645 .011

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2019

Berdasarkan pengolahan data yang diperlihatkan oleh tabel III.34 diperoleh persamaan regresi sebagaimana berikut ini:

$$Y = \alpha + bX$$

$$Y = -14.732 + 2.828X$$

Dari hasil regresi memperlihatkan bahwa:

- Nilai konstanta (α) adalah -14,732. Hal ini berarti bahwa apabila Solvabilitas sebagai X2 nilainya adalah 0 maka Pertumbuhan Laba sebagai Y bernilai -0,147.
- Nilai koefisien regresi variabel Solvabilitas yang merupakan X2 adalah sebesar 2,828. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai Solvabilitas dinaikkan 1 satuan maka Pertumbuhan Laba yang merupakan variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 2,828.
- Nilai t_{hitung} adalah 2,828 yang merupakan angka positif. Hal ini memperlihatkan hubungan searah antara variabel Solvabilitas sebagai X2 dengan Pertumbuhan Laba sebagai Y.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5 Hasil Uji Determinasi (R^2) Variabel Solvabilitas terhadap Variabel Pertumbuhan Laba

Model Summary

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.339 ^a	.115	.58594

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2019

Berdasarkan tabel III.35 dapat kita ketahui bahwa perhitungan nilai koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,115 yang berarti variabel Solvabilitas yang merupakan X2 memberikan pengaruh sebesar 11,5% terhadap variabel Pertumbuhan Laba yang merupakan variabel Y. Sementara 88,5% sisanya adalah dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian ini.

Hasil Uji t

Tabel III.36 Hasil Uji t Variabel Solvabilitas terhadap Pertumbuhan Laba

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-14.732	16.120		-9.914	.365
Solvabilitas	2.828	1.069	.339	2.645	.011

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2019

Data yang disajikan oleh tabel III.36 memberikan informasi bahwa nilai t_{hitung} adalah sebesar 2,645. Kemudian untuk tingkat signifikan diperoleh bernilai 0,011. Sementara $df = (n-2) = 57-2 = 55$, nilai t_{tabel} adalah sebesar 2,00404. Dari alat tersebut

dapat kita ketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,645 > 2,00404$) dan nilai signifikansi $0,011 < 0,05$. Bersumber dari hasil perhitungan ini hipotesis t yang menyatakan bahwa Solvabilitas berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba diterima.

B. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7 Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-14.499	17.171		-.844	.402
Likuiditas	0.000	.010	-.006	-.042	.966
Solvabilitas	2.822	1.088	.338	2.594	.012

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Data Hasil Olahan SPSS, 2019

Berdasarkan data yang ditampilkan oleh tabel III.37 tersebut, maka dapat diperoleh persamaan sebagaimana berikut ini:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = -14.4999 + 0,000 + 2,822$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut memperlihatkan bahwa:

- Nilai konstanta (α) yaitu sebesar -14,499. Hal ini bisa diartikan bahwa jika Likuiditas (X_1) dan Solvabilitas (X_2) memiliki nilai 0, maka Pertumbuhan Laba (Y) memiliki -14,4999.
- Pengaruh Likuiditas (X_1) terhadap Pertumbuhan Laba (Y) adalah positif, dimana nilai Likuiditas sebagai X_1 adalah 0,000 yang artinya apabila nilai dari Likuiditas dinaikkan 1 satuan maka nilai Pertumbuhan Laba yang merupakan

Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,000.

- c. Pengaruh Solvabilitas (X2) terhadap Pertumbuhan Laba (Y) adalah positif, dimana nilai solvabilitas adalah 2,822 yang artinya apabila nilai solvabilitas dinaikkan 1 satuan maka pertumbuhan laba (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 2,822.

Uji Determinasi Berganda

Tabel 8 Hasil Uji Determinasi (R²) Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.339 ^a	.115	.081	59.143

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Likuiditas

Sumber: Data Hasil Olahan SPSS, 2019

Berdasarkan data yang disajikan tabel III.38 dapat dilihat hasil perolehan perhitungan nilai koefisien determinasi (R²) yaitu sebesar 0,107. Hal ini memperlihatkan bahwa variabel Likuiditas (X1) dan variabel Solvabilitas (X2) secara simultan memberikan pengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Laba (Y) sebesar 11,5%. Hal ini berarti variabel Likuiditas (X1) dan variabel Solvabilitas (X2) mampu menjelaskan sebesar 11,5% variasi variabel Pertumbuhan Laba (Y), sedangkan sisanya sebesar 88,5% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel yang lain yang tidak dimasukkan atau tidak diikutsertakan kedalam model penelitian ini.

Uji F

Didalam penelitiannya ini, uji F dilakukan untuk melakukan uji terhadap hipotesis sebelumnya berkaitan dengan pengaruh variabel-variabel independen pada penelitian ini yaitu Likuiditas (X1) dan Solvabilitas (X2) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen yaitu

Pertumbuhan Laba, apakah diterima atau ditolak.

Tabel III.39 Hasil Uji F (Uji Simultan) ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	24020.729	2	12010.364	3.434	.040 ^b
Residual	185389.200	53	3497.909		
Total	209409.929	55			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Likuiditas

Sumber: Data Hasil Olahan SPSS, 2019

Berdasarkan tabel III.39 dapat dilihat informasi mengenai nilai F_{hitung} yaitu sebesar 3,434 dengan signifikansi 0,040. F_{tabel} nilainya dapat dihitung dengan cara berikut:

$$F_{\text{tabel}} = df = n - k - 1$$

Keterangan: n = jumlah sampel

k = jumlah variabel bebas

$$\begin{aligned} F_{\text{tabel}} &= df = n - k - 1 \\ &= 57 - 2 - 1 = 54 \\ \alpha &= 5\% = 0,05 \end{aligned}$$

Nilai f_{tabel} pada df= 54 adalah 3,16. Hal ini berarti F_{hitung} > F_{tabel} (3,434 > 3,16) dan nilai signifikansi 0,047 < 005. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan secara simultan ada pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Pertumbuhan Laba diterima.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis variabel likuiditas, solvabilitas, dan pertumbuhan laba. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk melihat pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap pertumbuhan laba pada PT. Pegadaian (Persero) Kanwil II Pekanbaru. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, maka didapatkan kesimpulan seperti yang tertera dibawah ini:

- a. Berdasarkan analisis laporan keuangan mengenai likuiditas yang dilihat melalui *current ratio*, secara keseluruhan pada periode selama lima tahun terakhir (2014 sampai 2018) nilai *current ratio* yang didapat adalah dibawah standar industri yang ditetapkan yakni 200%. Dengan demikian, jika diukur menggunakan *current ratio*, pada periode 2014 sampai 2018 PT Pegadaian (Persero) Kanwil II Pekanbaru bisa dikatakan illikuid.
- b. Berdasarkan analisis laporan keuangan yang telah dilakukan, pengukuran likuiditas menggunakan *quick ratio* menunjukkan bahwa pada periode lima tahun terakhir adalah pada tahun 2014 dan 2015 berada pada angka diatas standar industri yang telah ditetapkan, dan yakni 150% sementara 2016,2017, dan 2018 berada dibawah standar industri. Hal ini bermakna bahwa pada tahun 2014-2015 PT Pegadaian (Persero) Kannwil II Pekanbaru bisa disebut likuid jika diukur menggunakan *quick ratio*, sedangkan tahun 2016, 2017, dan 2018 dikatakan illikuid.
- c. Berdasarkan analisis rasio keuangan yang dilakukan oleh penulis mengenai solvabilitas yang diukur menggunakan *debt to asset ratio* (DAR), hasil perhitungan menunjukkan bahwa pada setiap bulannya selama lima tahun terakhir angka yang didapatkan atau diperoleh secara keseluruhan tidak ada

yang berada diatas standar industri yang ditetapkan yakni 35%. Hal ini berarti selama tahun 2014-2018 PT Pegadaian (Persero) Kanwil II Pekanbaru dikatakan *solvable* jika diukur menggunakan *debt to asset ratio* (DAR).

- d. Berdasarkan analisis rasio keuangan yang telah dilakukan oleh penulis mengenai solvabilitas dengan *debt to equity ratio* (DER) sebagai alat ukur, ditunjukkan dari hasil perhitungan bahwa sepanjang periode lima tahun terakhir yakni tahun 2014-2018 PT Pegadaian (Persero) Kanwil II Pekanbaru senantiasa mendapatkan atau memperoleh angka *debt to equity ratio* (DER) yang secara keseluruhan tidak ada yang melewati batas standar industry yang telah ditetapkan yakni 90%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa selama lima tahun terakhir PT Pegadaian (Persero) Kanwil II Pekanbaru dikatakan *solvable* jika diukur menggunakan rumus *debt to equity ratio* (DER).
- e. Berdasarkan hasil uji regresi linier yang telah dilakukan oleh penulis, variabel likuiditas secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.
- f. Berdasarkan hasil uji regresi linier yang telah dilakukan, variabel solvabilitas memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.
- g. Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil yang menyatakan bahwa secara simultan variabel likuiditas dan solvabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis beserta hasil

penelitian yang telah didapatkan, berikut saran yang bisa diberikan :

- a. Bagi pihak perusahaan diharapkan mampu untuk senantiasa melakukan usaha-usaha untuk mendongkrak kenaikan pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini dikarenakan seperti yang kita ketahui bahwa laba adalah hal penting yang menjadi tujuan bisnis. Laba akan masuk untuk menopang berbagai kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan pendanaan. Dan tentunya pada umumnya semua kegiatan perusahaan akan memerlukan uang sebagai salah satu faktor penting.
- b. Diharapkan mampu lebih mengembangkan lagi persebaran bisnisnya lebih banyak ke wilayah-wilayah yang belum dijangkau. Hal ini dikarenakan bidang bisnis yang dilakukan oleh Pegadaian sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Namun, dari persebarannya bisa dilihat bahwa perusahaan ini belum menggapai seluruh kawasan sampai ke pelosok.
- c. Untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis, diharapkan mampu menambah variabel lain yang memiliki keterkaitan dengan pertumbuhan laba. Hal ini didasari oleh penelitian yang dilakukan penulis dimana likuiditas sebagai variabel X1 tidak memberikan pengaruh terhadap variabel pertumbuhan laba sebagai Y.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, Krisna. 2015. Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Dan Aktivitas Pertumbuhan Laba Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI. Palu: *Jurnal Katalogis*. Vol. 3, No. 9: 106-112.

Angkoso. 2006. *Akuntansi Lanjutan*. Penerbit FE. Yogyakarta.

Arthesa dan Handiman. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. PT Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta.

Astuty, Widia. 2011. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Sumatera Utara: *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*. Vol. 11, No. 01: 109-124.

Baridwan, Zaki. 2011. *Intermediate Accounting Edisi 8*. BPFE. Yogyakarta.

Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik, Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Kencana. Jakarta.

Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.

Ghazali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

Hanafi, dan Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. UUP AMP YKPN. Yogyakarta.

Harahap, Sofyan Syafri. 2001. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.

Harahap, Sofyan Syafri. 2002. *Teori Akuntansi*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.

Ifada, Luluk Muhifatul, dan Tiara Puspitasari. 2016. Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba. Semarang: *Jurnal*

- Akuntansi Dan Auditing. Vol. 13, No. 1: 97-108.*
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Ikhsan, Arfan, dan Herkulanus Bambang Suprasto. 2008. *Teori Akuntansi & Riset Multiparadigma*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Kusnadi. 2009. *Akuntansi Keuangan Menengah (Prinsip, Prosedur, dan Metode) Edisi 21*. Salemba Empat. Jakarta.
- Lako, Andreas. 2007. *Laporan Keuangan dan Konflik Kepentingan*. Anara Books. Yogyakarta.
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Rivai, Veithzal. Dkk. 2007. *Bank And Financial Institution Management Coventional & Sharia System*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Rudikson, Muslimin, dan Faisal. 2018. Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI. Palu: *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako. Vol. 4, No. 2: 151- 158.*
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Penerbit Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sekaran. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Skousen, dkk. 2010. *Akuntansi Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Wibowo, Hendra Agus, dan Diyah Pujiati. 2011. Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Dan Singapura (SGX). Surabaya: *The Indonesian Accounting Review. Vol. 1, No. 2: 155- 178.*
- Widhi, Metta Siddhaya. 2011. *Analisis Kemampuan Rasio-Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba (Skripsi)*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.

www.pegadaian.co.id